

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan perilaku, sikap, tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pribadi masing-masing. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Winardi, 2002 : 22). Dengan demikian dapat dikatakan motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah untuk pencapaian kebutuhan.

Kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologi yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas – aktivitasnya dan menjadi alasan seseorang berusaha. Menurut Maslow dalam Setiawan (2014:32) manusia merupakan makhluk yang berkebutuhan. Karena kebutuhan itu bersifat sementara, kebutuhan yang dialami manusia tidak akan ada habisnya. Setiap seseorang memenuhi suatu kebutuhan akan muncul kebutuhan lainnya. Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan – kebutuhan ditingkat rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan – kebutuhan ditingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi.

Seringkali konsep motivasi tersebut tercermin dalam karya sastra. Karya sastra merupakan bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Ada tiga jenis karya sastra yaitu, puisi, prosa, dan drama. Karya sastra bentuk drama merupakan karya yang mengungkapkan cerita melalui dialog – dialog para tokohnya. Menurut Sumaryanto (2019 : 2) Drama merupakan bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.

Dalam karya sastra drama dapat disajikan dalam bentuk film. Film adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan komunikasi visual dengan gambar bergerak dan suara. Film berisi cerita secara utuh mulai dari awal masalah hingga penyelesaiannya, dan seringkali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya kejadian yang benar benar terjadi atau penggambaran dari kehidupan seseorang. Film juga dapat disajikan dengan berbagai konsep salah satunya dengan animasi. Animasi merupakan gambar dua dimensi yang bergerak yang dapat berupa makhluk hidup, benda mati, atau pun tulisan.

Salah satu animasi tersebut yaitu berjudul *One Piece*, karya dari Eiichiro Oda. Sebelum dimuat dalam bentuk animasi, *One Piece* merupakan komik atau dalam bahasa Jepang disebut *manga* yang sangat terkenal dan populer di Jepang dan di dunia. Eiichiro Oda memulai karirnya sebagai komikus sejak berusia 17 tahun dengan menjadi asisten salah satu komikus di Jepang. Akhirnya pada bulan Agustus 1997 setelah terinspirasi oleh bajak laut ia menciptakan karyanya yang berjudul *One Piece*. Karena komiknya sangat populer akhirnya ia meluncurkan kembali karayanya dalam bentuk serial animasi yang diproduksi oleh Production I.G pada tahun 1998, dan sebuah serial animasi yang diproduksi oleh Toei Animation, yang mulai tayang di Jepang pada tahun 1999. Komik *One Piece* telah menerima pujian atas alur cerita, gambar, karakterisasi, dan humornya. Beberapa volume dari komik ini telah memecahkan rekor penerbitan penjualan tertinggi. Karena banyaknya pujian dan semakin populernya komik karya Eiichiro Oda ini akhirnya berhasil meraih *Guinness World Record*.

Komik *One piece* ini menceritakan tentang petualangan seorang anak laki-laki bernama Monkey D. Luffy yang memiliki cita-cita menjadi raja bajak laut. Dalam cerita *One Piece* ada kekuatan yang didapatkan dengan memakan buah yang disebut “buah iblis”, kekuatannya bermacam – macam salah satunya seperti yang dimakan oleh Luffy. Luffy memakan buah iblis yang bernama ゴムゴムの実 (*gomu gomu no mi*) yang membuatnya menjadi manusia karet dan mampu meregangkan bagian

tubuhnya layaknya karet, yang kemudian Luffy melakukan petualangannya hingga membentuk kelompok “Bajak Laut Topi Jerami” yang pada saat itu baru memiliki 8 anggota. Yaitu, Luffy, Zoro, Usopp, Nami, Sanji, Chopper, Robin dan Franky.

Salah satu petualangannya yang sangat menarik adalah saat episode *Enies Lobby*. *Enies Lobby* adalah pulau yudisial atau bisa disebut juga kota pengadilan. *Enies Lobby* juga merupakan markas dari agen pemerintahan dunia yaitu CP9 yang memiliki 8 anggota inti yaitu, Rob Lucci, Kaku, Jabra, Kumadori, Blueno, Califa, Fukurou dan dipimpin oleh Spandam. Bajak laut Topi Jerami datang ke *Enies Lobby* karena mereka ingin menyelamatkan salah satu anggotanya yang bernama Nico Robin yang diculik oleh agen pemerintahan dunia, CP9. Dalam perjalanannya membawa Robin, anggota CP9 dihalangi oleh Franky dan Usopp yang bertujuan untuk menyelamatkan Robin. Namun, usaha mereka gagal malah mereka yang dibawa oleh CP9. Kelompok Topi Jerami pun akhirnya memutuskan untuk menyatakan perang dengan pihak pemerintah dunia dan mengalahkan semua anggota CP9 untuk membawa pulang kembali anggotanya yang telah dibawa..

Setelah anggota CP9 berhasil membawa Robin dan Franky serta Usopp mereka pergi menggunakan kereta api air yang bernama *Puffing Tom* menuju Kota Pengadilan (*Ennies Lobby*). Tanpa mereka sadari Sanji berhasil ikut masuk ke *Puffing Tom* dan mulai mencari Robin untuk menyelamatkannya. Dengan kemampuannya dia berhasil mengalahkan tiap pimpinan gerbong kereta dan berhasil membebaskan Franky dan Usopp. Setelah itu ketiganya mencoba menyelamatkan Robin, namun ternyata mereka masih gagal. Sesampai di *Ennies Lobby* mereka bertemu dengan anggota CP9 yang lain, yaitu Fukurou, Jabra, dan Kumadori, serta pemimpin mereka Spandam. Di lain pihak Luffy dan anggota lain yang menyusul ke *Ennies Lobby* bertemu Sanji di tengah laut dan bersama-sama menuju *Ennies Lobby*. Dengan bantuan hewan piaraan dan teman-teman Franky, Luffy dan kawan-kawan akhirnya bisa masuk *Ennies Lobby* dan bertemu dengan CP9.

Pada awal pertemuan, Luffy bertemu dengan salah satu anggota CP9 yaitu Blueno yang bisa dikalahkan dengan mudah oleh Luffy. Setelah itu pertempuran

antara CP9 dan Luffy serta teman-temannya. Akhirnya ke semua anggota CP9 bisa dikalahkan oleh Luffy dan teman-temannya, serta Robin berhasil diselamatkan. Ketika peperangan berakhir *Ennies Lobby* pun dihancurkan oleh angkatan laut menggunakan *Buster Call* yaitu salah satu senjata pamungkas angkatan laut yang bisa menghancurkan satu pulau..

Penulis tertarik untuk menjadikan serial animasi *One Piece chapter Enies Lobby* episode 229 – 315 ini sebagai bahan penelitian skripsi, karena cerita pada bagian ini lebih difokuskan pada tokoh dan karakter dari Nico Robin yang sangat misterius. Nico Robin digambarkan sebagai wanita yang cantik, namun penuh dengan misteri. Dalam chapter ini Robin melakukan sebuah pengkhianatan pada bajak laut Topi Jerami tanpa alasan yang jelas, hal ini juga yang membuatnya misterius dan menyimpan banyak rahasia.

1.2 Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan tinjauan pustaka dari tugas skripsi milik Dicky Mylano Irawan (2018) mahasiswa Institut Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “*Representasi Rasial dalam Serial One Piece Analisis Hermeneutika Gadamer*” yang bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur rasial yang berhubungan dengan kekerasan dalam serial anime yang kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan Hermeneutika Gadamer.

Selanjutnya dari skripsi milik Yulis Kartika Dewi (2016) mahasiswa Universitas Darma Persada yang berjudul “*Analisis Tokoh Botchan dalam Drama TV Botchan dengan Teori Hirarki Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow*” yang bertujuan untuk memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik serta memahami tokoh Botchan dengan teori hirarki kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

Selanjutnya penulis menggunakan tinjauan pustaka dari skripsi milik Desti Isyania (2015) mahasiswi Universitas Darma Persada yang berjudul “*Motivasi yang Mempengaruhi Kehidupan Tokoh Miyuki dalam Novel 500g de Umareta Zenmou no Onna no Ko*” yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai

Motivasi melalui sudut pandang teori sastra serta amanat pengarang yang disampaikan melalui novel.

Penulis menggunakan beberapa skripsi di atas sebagai tinjauan pustaka karena ada beberapa kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Salah satu skripsi di atas ada yang menggunakan teori yang sama namun berbeda objek penelitiannya, dan ada juga yang menggunakan objek penelitian yang sama namun berbeda subjek penelitiannya.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Karakter tokoh Nico Robin yang misterius dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.
2. Tokoh Nico Robin memilih untuk meninggalkan teman – temannya dan menyerahkan diri kepada pemerintah dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.
3. Alasan Pemerintah sangat mengincar tokoh Nico Robin dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.
4. Dampak dari tindakan yang dilakukan oleh tokoh Nico Robin dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.
5. Cara tokoh Nico Robin menyelesaikan masalah yang terjadi dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian Motivasi tokoh Nico Robin dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby* dengan menggunakan teori hirarki kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

1.5 Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik pada *anime One Piece chapter Enies Lobby*?
2. Bagaimanakah motivasi dalam diri tokoh Nico Robin yang ditelaah dengan teori hirarki kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memahami unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar dan alur) pada *anime One Piece chapter Enies Lobby*.
2. Memahami bentuk motivasi pada tokoh Nico Robin berdasarkan teori hirarki kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra. Unsur intrinsik terdiri dari, tema, penokohan, latar, alur cerita, amanat, dan sudut pandang. Dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

a. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2017 : 247) tokoh cerita (karakter) adalah orang (- orang) yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

b. Latar

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2017 : 302), latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa – peristiwa yang diceritakan.

Jenis – jenis latar terdiri dari :

1. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa – peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3. Latar Sosial – Budaya

Latar sosial – budaya menunjuk pada hal – hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

c. Alur/Plot

Alur/Plot merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah kisah. Peristiwa yang satu dirangkai dengan peristiwa yang lain. Kejadian yang satu menyebabkan kejadian yang lain. Rangkaian peristiwa dengan sebab akibat tersebut akan menjalin cerita tentu berkaitan erat dengan tema yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Jalanan kisah tersebut bisa bersifat linier, sirkuler, ataupun periodik (Sripah dalam Utami, 2016)

Mengutip dari Tasrif dalam Nurgiyantoro (2000 : 149) menjelaskan bahwa plot dapat dibedakan menjadi 5, yaitu :

1. Tahap penyituasian, bagian karya sastra drama yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh(-tokoh)

cerita. Merupakan tahap pembuka cerita, pemberian informasi awal yang berfungsi untuk melandasi cerita pada tahap berikutnya.

2. Tahap pemunculan konflik, yaitu tahapan alur ketika muncul peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik.
3. Tahap peningkatan konflik, yaitu tahapan ketika konflik-konflik yang ada semakin memanas dan kadar intensitasnya meningkat.
4. Klimaks, yaitu tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik para tokoh mencapai puncaknya.
5. Tahap penyelesaian konflik, yaitu tahapan ketika pertentangan yang telah mencapai titik optimalnya diberi penyelesaian.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme teks sastra (Nurgiyantoro, 2015 : 30). Unsur ekstrinsik tersebut dapat ditelaah melalui ilmu sosiologi, ilmu psikologi, dan lain- lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu psikologi untuk menelaah unsur ekstrinsiknya. Penulis akan membahas tentang motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh Nico Robin.

Dalam kamus istilah sastra, motivasi adalah alasan kuat yang mewakili peristiwa atau tindakan. Motivasi inilah yang membuat manusia melakukan perbuatan. Motivasi ini terdiri dari motivasi rasa ingin tahu dan motivasi dorongan batin (Sudjiman, 1987 : 12). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari

dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Maslow mengatakan bahwa motivasi menyebabkan perilaku yang diarahkan pada tujuan. Melalui motivasi, manusia bisa diarahkan untuk kebutuhan tertentu. Bagi seorang pimpinan organisasi perlu mengetahui kebutuhan dari bawahannya. Maslow merumuskan sebuah teori yang kemudian disebut dengan teori hierarki kebutuhan atau *The Need Hierarchy Model*”.

Teori Maslow ini terdiri dari tingkatan kebutuhan manusia sesuai dengan skala prioritas. Menurut Maslow, jika kebutuhan dasar terpenuhi maka seseorang dengan sendirinya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan berikutnya. Maslow juga beranggapan bahwa kebutuhan individu berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam perilaku seseorang.

Menurut Maslow manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas. Bagi manusia kepuasan itu bersifat sementara. Menurut Schlutz dalam Minderop (2010 : 279) Maslow menyampaikan teori kebutuhan bertingkat sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan paling dasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat bertaduh, tidur dan oksigen.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, merupakan rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya – daya mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam.
- c. Kebutuhan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki, merupakan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan dan kekeluargaan.

- d. Kebutuhan akan penghargaan, merupakan kebutuhan akan harga diri dan perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam hirarki Maslow, yang berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

1.8 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan berbasis analisis isi (*content analysis*) yang isinya adalah data primer yang merupakan film *anime One Piece* yang telah saya tonton selama 3 hari dan diulang kurang lebih 15 kali dibagian – bagian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan teks data primer yang didapatkan dari internet dan dari sumber lainnya. Kemudian, data sekunder yang berupa buku-buku serta artikel-artikel dari internet yang menyediakan informasi tentang pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini, setelah itu data-data tersebut dideskripsikan yang selanjutnya disusul dengan analisis.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian dalam bidang sastra khususnya sastra jepang

2. Manfaat Praktis

Penelitian *anime One Piece* yang ditulis oleh Eiichiro Oda ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menulis latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

Bab II Analisis unsur intrinsik dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.

Bab ini berisi tentang analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.

Bab III Motivasi pada tokoh Nico Robin dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.

Pada bab ini penulis membahas tentang motivasi pada tokoh Nico Robin dalam *anime One Piece chapter Enies Lobby*.

Bab IV Kesimpulan

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil peneltian pada bab-bab sebelumnya.